

## **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja**

**Saro Duma<sup>1</sup>, Mesta Limbong<sup>2</sup>, Lisa Gracia Kailola<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta  
e-mail: saroduma989@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: 1) menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa, 2) menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dan 3) menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja. Menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Teknik analisa data menggunakan persamaan linier. Hasil penelitian yang di peroleh: a) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja sebesar 3,197. b) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja sebesar 3,280. c) hasil uji F signifikan (sig.) sebesar 0,000, artinya kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa

### **Abstract**

This study aims: 1) to analyze the effect of teacher professional competence on student learning outcomes, 2) to analyze the effect of learning motivation on student learning outcomes, and 3) to analyze the effect of teacher professional competence and learning motivation on student learning outcomes in Bittuang-Tana Christian Vocational High School. Toraja. Using questionnaires to collect data. The data analysis technique uses linear equations. The results obtained: a) There is a significant effect of teacher professional competence on student learning outcomes in Bittuang-Tana Toraja Christian Vocational High School of 3.197. b) There is a significant effect of learning motivation on student learning outcomes in the Bittuang-Tana Toraja Christian vocational high school of 3,280. c) the results of the F test are significant (sig.) of 0.000, which means that the professional competence of teachers and learning motivation together have an effect on student learning outcomes in the Bittuang-Tana Toraja Christian vocational high school.

**Keywords:** Teacher Professional Competence, Learning Motivation, Student Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang baik dan berkualitas tentunya dapat mengangkat derajat suatu bangsa, maka guru harus selalu mengupdate ilmu pengetahuan dan keterampilannya. Pendidik merupakan penentu tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan potensi yang dimiliki oleh manusia. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan tentang pendidikan. Menurut Sandiman (2011:19) menuliskan "tujuan pendidikan disebut tercapai apabila prestasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan proses belajar mengajar adalah merubah sikap dan tingkalaku pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seperti yang ditulis Chatarina (2009:85), bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah adanya perubahan sikap dan tingkalaku yang baik untuk menjadi manusia yang cerdas, terampil, bertanggung jawab, jujur, disiplin, peduli dengan dirinya dan orang lain, ulet dan mampu bersaing menggunakan teknologi, rajin dan taat beribadah sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya serta mampu beradaptasi, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain dimanapun berada, selalu mengikuti norma-norma yang sudah menjadi tradisi pada tatanan masyarakat yang semakin modern seperti masyarakat pada masa kini.

Nilai atau angka yang diperoleh siswa merupakan bukti hasil belajar yang berhasil menuntaskan tuntutan atau setiap mata pelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan disekolah. Hasil belajar bukan hanya melihat angka-angka semata tetapi terkait juga dengan sikap dan perilaku peserta didik. Menurut Rasyid (2008:67), “prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan peserta didik dapat menjadikan informasi hasil belajar sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya”.

Dapat dikatakan bahwa tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi profesional yang baik, mengupdate ilmunya dan selalu memberikan motivasi belajar yang positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan, Hasil ujian semester ganjil pada tahun ajaran 2019/2020 ditemukan masih banyak siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang yang mengikuti Remedial atau belum mencapai nilai 75 sesuai standar angka KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah. Pemberlakuan K-13 itu sendiri merupakan kewajiban bagi sekolah-sekolah negeri maupun swasta, K-13 diberlakukan disekolah ini mulai pada tahun 2017 yang lalu.

Hal ini jauh dari harapan tujuan pendidikan yang diharapkan, mestinya peserta didik berupaya meningkatkan hasil belajarnya, dan apabila guru mampu menguasai kompetensi profesional, yaitu menguasai pengelolaan di dalam ruang belajar serta memahami keadaan siswa, maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat. Hubungan yang baik antara peserta didik dan siswa akan semakin akrab. Pengajar harus memahami dan menguasai materi / bahan pelajaran yang akan di ajarkan dan selalu mengupdate ilmunya melalui pelatihan-pelatihan, seminar yang terkait dengan pendidikan, terlibat secara aktif dalam kegiatan sesuai mata pelajaran, atau kegiatan yang lain serta membahas tentang pembelajaran siswa supaya dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik dan pengajar bisa lebih maksimal. Guru harus menggunakan teknik/metode yang bervariasi, harus mampu menentukan dan memilih media pelajaran yang tepat dengan bahan ajar dan perkembangan peserta didik serta perkembangan zaman modern saat ini.

Guru yang baik mempunyai kemampuan merancang pembelajaran, memberi motivasi, mengelolah dan mendisiplinkan, dicontoh, berkomunikasi serta menjalankan segala pekerjaan dan tanggungjawab yang besar dan mulia itu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 menyebutkan “kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kemampuan guru bersifat holistic, terdiri dari empat : 1) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan : a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang

secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/ atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. 2) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi : a) pemahaman wawasan atau landasar pendidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum atau silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi hasil belajar, h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 3) Kompetensi kepribadian, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: a) beriman dan bertaqwa, b) berakhlak mulia, c) arif dan bijaksana, d) demokratis, e) mantap, f) berwibawa, g) stabil, h) dewasa, i) jujur, j) sportif, k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, l) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. 4) Kompetensi social merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk : a) berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun, b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan”.

Menurut Hamalik (2008:40), “kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar”.

Achmadi (2009:9), menuliskan bahwa “kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional” Jadi kompetensi profesional guru adalah seluruh daya atau kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang baik, menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, serta terampil menggunakan teknologi informasi untuk mendukung tugasnya sebagai pengajar, pembimbing, pelatih untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sondang P Siagian (2004:138), mendefinisikan “Motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Dalam mencapai hasil yang maksimal maka siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Sebagaimana yang dituliskan Uno (2007:157), “motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar”. Pernyataan ini diperkuat oleh Penelitian Moh.Yusuf Mappedasse (2009) tentang “cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *programmable logic controller* (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMKN 5 Makasar menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa”.

Oleh karena itu motivasi merupakan keinginan atau hasrat yang mengakibatkan pribadi atau perkumpulan yang melakukan kegiatan terencana dan terarah untuk meraih harapan yang dicita-citakan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang berproses, dengan perubahan sikap, tingkalku, pertumbuhan dan perkembangan menuju ke kematangan fisik dan mental. Belajar bukan sekedar pengalaman, sebab belajar berlangsung secara aktif dan integrative dan melakukan bermacam aktivitas untuk menghasilkan tujuan yang maksimal.

Clayton Alderfer (dalam Hamdhu,2011), bahwa “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan niat dan dorongan dari dalam diri, juga dari luar diri, untuk

belajar yang lebih semangat dalam menggapai tujuan yang lebih baik lagi. Motivasi dari dalam diri siswa yakni keinginan dan hasrat menjadi sukses, semangat untuk belajar dan menggapai angan-angannya yang berguna. Sedangkan motivasi dari luar diri siswa yaitu pemberian reward, suasana alam yang nyaman dan tertib dapat mendukung kegiatan belajar, semangat dan daya dukung pendidik untuk mengajar peserta didik.

Penelitian akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Kristen Bittuang, Kelurahan Bittuang, Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini mempunyai tiga program kompetensi keahlian, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Nilai Akreditasi "B" tahun 2019, untuk pengembangan dan menghadapi tantangan global masa depan yang lebih baik, maka perlu ditingkatkan lagi agar semakin bermutu.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan yang dijelaskan diatas, penulis berkeinginan melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional guru, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Kristen Bittuang-Tana Toraja "

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik analisis Regresi. Menurut Hadi (2004:1), "teknik analisis regresi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel kriterium dan predictor". Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Bittuang, Jalan Pendidikan, Kelurahan Bittuang Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian pada Tahun Ajaran 2020/2021, dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2020 pada semester ganjil. Yang menjadi populasi adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja sebanyak 30 orang. Menurut Sugiyono (2009:91), mengatakan bahwa "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Begitu juga oleh Arikunto (2006:131), "sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili 100% populasi yang diteliti". Jadi Sampel dalam penelitian yaitu seluruh guru yang mengajar di SMK Kristen Bittuang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Linearitas

#### 1. Uji Linearitas Variable Kompetensi Profesional Guru dan Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil SPSS untuk pengujian linearitas antar variabel Kompetensi Profesional Guru dan Hasil Belajar Siswa seperti nampak pada output berikut:

**Tabel 1. Uji Linearitas Variable Kompetensi Profesional Guru dan Hasil Belajar Siswa ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4.665	23	.203	6.687	.013
HASIL_BE LAJAR *	Between Groups	Linearity	3.267	1	3.267	107.719	.000
KOMPETE NSI_PROF ESIONAL_ GURU	Between Groups	Deviation from Linearity	1.398	22	.064	2.095	.182
Within Groups			.182	6	.030		
Total			4.847	29			

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 4.8 nampak nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,000 dimana  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan Hasil Belajar Siswa.

2. Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil SPSS untuk pengujian linearitas antar variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa seperti nampak pada output berikut:

**Tabel 2. Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_ BELAJAR * MOTIVASI_ BELAJAR	(Combined)	4.384	25	.175	1.515	.374
	Between Groups	3.290	1	3.290	28.426	.006
	Deviation from Linearity	1.095	24	.046	.394	.934
Within Groups		.463	4	.116		
Total		4.847	29			

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 4.9 nampak nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,006 dimana  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variable Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa.

Uji Normalitas

1. Uji normalitas variabel Kompetensi Profesional Guru

Adapun hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada hasil SPSS Berikut :

**Tabel 3. Uji normalitas variabel Kompetensi Profesional Guru**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KOMPETENSI_PROFESIONAL_GURU	.103	30	.200*	.971	30	.571

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil SPSS seperti pada tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov variabel Kompetensi Profesional Guru sebesar 0,200 dimana  $>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kompetensi Profesional Guru berdistribusi normal

2. Uji normalitas variabel Motivasi Belajar

Adapun hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada hasil SPSS Berikut:

**Tabel 4. Uji normalitas variabel Motivasi Belajar**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI_BELAJAR	.140	30	.138	.924	30	.034

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil SPSS seperti pada tabel 4, nampak nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov variabel Motivasi Belajar sebesar 0,138 dimana >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Motivasi Belajar berdistribusi normal

### 3. Uji normalitas variabel Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada hasil SPSS Berikut:

**Tabel 5. Uji normalitas variabel Hasil Belajar Siswa**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_BELAJARAN	.083	30	.200*	.976	30	.720

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil SPSS seperti pada tabel 5, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov variabel Hasil Belajar Siswa sebesar 0,200 dimana >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Hasil Belajar Siswa berdistribusi normal

### Hasil Penelitian

#### 1. Regresi linear sederhana variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 6. Regresi linear sederhana variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 <sup>a</sup>	.674	.662	.23755

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI\_PROFESIONAL\_GURU

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 4.13 nampak nilai R atau nilai korelasi antara variabel X1 dengan Y sebesar 0,821 sehingga berada pada kategori kuat. Nampak pula bahwa nilai R *Square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,674. Artinya persentase ukuran kemampuan variabel X1 menjelaskan variasi variabel Y adalah 67,4%.

selanjutnya dilakukan uji F untuk menganalisis signifikansi korelasi antara variabel X1 dengan Y berdasarkan uji F

**Tabel 7. Uji F variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.267	1	3.267	57.899	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.580	28	.056		
	Total	4.847	29			

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI\_PROFESIONAL\_GURU

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 7. Hasil uji F memperlihatkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Artinya variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y, dengan kata lain variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa selanjutnya dilakukan uji t.

**Tabel 8. Uji t variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.801	.432		1.853	.074
	KOMPETENSI_PROFESIONAL_GURU	.820	.108	.821	7.609	.000

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 4.15 dapat dibentuk, persamaan regresi linear untuk menjelaskan hasil sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 0,801 + 0,820 X_1$$

persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai  $\alpha$  atau nilai konstanta adalah 0,801. artinya jika nilai Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) adalah 0, maka nilai Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) adalah 0,801
- Nilai  $\beta_1$  atau nilai koefisien regresi Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) adalah 0,820. Artinya apabila nilai Kompetensi Profesional Guru mengalami kenaikan 1 satuan, maka Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,820. dari hasil diatas diperoleh koefisien regresi bernilai positif. Artinya semakin meningkat Kompetensi Profesional Guru, semakin meningkat pula Hasil Belajar Siswa.
- Ditinjau dari nilai signifikansi (*Sig.*) dalam uji t, Nampak bahwa nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ).

## 2. Regresi linear sederhana variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 9. Regresi linear sederhana variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.667	.23587

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI\_BELAJAR

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 4.16 nampak nilai R atau nilai korelasi antara variabel X2 dengan Y sebesar 0,824 sehingga berada pada kategori kuat. Nampak pula bahwa nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,679. Artinya persentase ukuran kemampuan variabel X2 menjelaskan variasi variabel Y adalah 67,9%. selanjutnya dilakukan uji F untuk menganalisis signifikansi korelasi antara variabel X2 dengan Y berdasarkan uji F

**Tabel 10. Uji F variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.290	1	3.290	59.133	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.558	28	.056		
	Total	4.847	29			

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI\_BELAJAR

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 4.17 Hasil uji F memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Artinya variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y, dengan kata lain variabel Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa, selanjutnya dilakukan uji t.

**Tabel 11. Uji T variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.497	.467		1.064	.297
	MOTIVASI_BELAJAR	.927	.121	.824	7.690	.000

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 11 dapat dibentuk, persamaan regresi linear untuk menjelaskan hasil sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_2$$

$$Y = 0,497 + 0,927 X_2$$

persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- nilai  $\alpha$  atau nilai konstanta adalah 0,497. artinya jika nilai Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah 0, maka nilai Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) adalah 0,497
- nilai  $\beta_1$  atau nilai koefisien regresi Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah 0,927. Artinya apabila nilai Motivasi Belajar mengalami kenaikan 1 satuan, maka Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) akan

meningkat sebesar 0,927. dari hasil diatas diperoleh koefisien regresi bernilai positif. Artinya semakin meningkat Motivasi Belajar, semakin meningkat pula Hasil Belajar Siswa

- c) Ditinjau dari nilai signifikansi (Sig.) dalam uji t, Nampak bahwa nilai signifikansi X2 sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya Motivasi Belajar (X2) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). sehingga dalam kaitannya dengan hipotesis penelitian maka H0 ditolak Ha diterima.

### 3. Regresi linear Ganda

Hasil pengolahan data regresi linear ganda dengan program SPSS 20.0 diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 12. Regresi linear Ganda  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.750	.20457

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI\_BELAJAR, KOMPETENSI\_PROFESIONAL\_GURU

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 12 nampak nilai R atau nilai korelasi antara variabel Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa sebesar 0,876. Nampak pula bahwa nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,767. Artinya persentase ukuran kemampuan variabel Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar menjelaskan variasi Hasil Belajar Siswa adalah 76,7% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

**Tabel 13. Uji F simultan  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.717	2	1.859	44.416	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.130	27	.042		
	Total	4.847	29			

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI\_BELAJAR, KOMPETENSI\_PROFESIONAL\_GURU

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 13 Hasil uji F memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Artinya variabel Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar Siswa dengan kata lain variabel Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Kristen Bittuang-Tana Toraja.

**Tabel 14. Uji parsial  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.189	.417		.453	.654
	KOMPETENSI_PROFESIONAL_GURU	.460	.144	.460	3.197	.004
	MOTIVASI_BELAJAR	.531	.162	.472	3.280	.003

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Berdasarkan Tabel 14 diperoleh:

- Konstantan sebesar 0,189
- Koefisien regresi variabel Kompetensi Profesional Guru sebesar 0,460
- koefisien regresi variabel Motivasi Belajar sebesar 0,531  
sehingga berdasarkan hasil diatas maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0,189 + 0,460X_1 + 0,531X_2$$

dimana dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 0,189 artinya jika variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka Hasil Belajar Siswa di SMK Kristen Bittuang Tana Toraja adalah 0,189.
- Koefisien regresi variabel Kompetensi Profesional Guru sebesar 0,460 artinya setiap kenaikan atau penurunan Kompetensi Profesional Guru setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan Hasil Belajar Siswa pada sebesar 0,460 satuan dengan asumsi variabel Motivasi Belajar nilainya tetap.
- koefisien regresi variabel Motivasi Belajar sebesar 0,531 artinya setiap kenaikan atau penurunan Motivasi Belajar setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan Hasil Belajar Siswa di SMK Kristen Bittuang-Tana Toraja sebesar 0,531 satuan dengan asumsi variabel Kompetensi Profesional Guru nilainya tetap.

#### F. Uji T

Uji t merupakan pengujian apakah variabel bebas (X) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan acuan bahwa:

- jika nilai t hitung < t tabel  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- jika nilai t hitung > t tabel  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan jumlah data 30, dimana t tabel sebesar 2,048 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- pada variabel Kompetensi Profesional Guru, nilai t hitung sebesar 3,197 > 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru secara individu berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Kristen Bittuang Tana Toraja.
- pada variabel Motivasi Belajar, nilai t hitung sebesar 3,280 > 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar secara individu berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Kristen Bittuang -Tana Toraja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh variabel Kompetensi Profesional Guru, hal ini berdasarkan hasil uji t, dimana nilai t hitung sebesar 3,197 dimana lebih dari t tabel yaitu 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Kristen Bittuang -Tana Toraja.
2. Terdapat pengaruh variabel Motivasi Belajar, hal ini berdasarkan hasil uji t, dimana nilai t hitung sebesar 3,280 > 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Kristen Bittuang -Tana Toraja

Terdapat pengaruh variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Motivasi Belajar hal ini berdasarkan hasil uji F dimana memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Artinya variabel Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa di SMK Kristen Bittuang-Tana Toraja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru SMK Kristen Bittuang-Tana Toraja yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rifa'I dan Catharina, T. Anni (2009). Psikologi pendidikan, Semarang: Unnes Press
- Adnan, Hakim, 2015, Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning, The International Journal Of Engineering And Science (IJES). Volume 4 No 01-02.thn 2015. Hal 12
- Arisar, Wandidkk (2012) Artikel pengaruh Motivasi belajar dengan hasil belajar
- Andartari, dkk (2013) jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis, kemampuan IQ dan motivasi belajar terhadap hasil belajar
- Anni, Catharina Tri, (2006) psikologi belajar, Universitas Negeri Semarang
- Anita Dian Rahmawati (2010), skripsi pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, Universitas Negeri Semarang
- Arikunto (2006) prosedur penelitian, Rineka Cipta Jakarta
- Budi Warman, (2015), Tesis kompetensi profesional motivasi belajar terhadap hasil belajar, Universitas Terbuka
- Hama lik (2008) pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi
- Irianto (2015) studi empiris STIEM AMM Mataram, pengaruh kompetensi professional terhadap hasil belajar mahasiswa
- Mudjiono, Dimiyati, (2006) proses belajar mengajar, PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Mulyasa. E. (2008), Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Rasyid, Harun dan Mansyur, (2009), Penilaian hasil belajar. Bandung:CV. Wacana Prima
- Riswanto, Ari, 2017. Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both. The International Journal of Counseling and Education. Vol.2, No.1. hal 45.
- Sardiman, (2006), Interaksi dan Motivasi belajar mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2009), Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta
- Supriyanto (2017), Tesi s pengaruh kompetensi pedagogic dan kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar, Institut agama islam negeri Surakarta
- Slameto, (2010), Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Reineka Cipta

- Syahrudin, E.A. 2013 The Role of Teachers: Professional Competence in Implementing School Based Management. Study Analysis at Secondary School in Pare-Pare City of South Sulawesi Province-Indonesia. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE). Hal: 145
- Sumerar R.Anggreani (2014) jurnal pendidikan ekonomi pengaruh kompetensi professional terhadap hasil belajar, Universitas Negeri Manado
- Taurina, Zane, 2015 Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE), Special Issue Volume 5 Issue 4, 2015. Hal 2629
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.